

**PERILAKU PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL
BUPATI KABUPATEN POLEWALI MANDAR PROVINSI SULAWESI
BARAT PERIODE 2019-2024**

Rustan IR¹

²Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Al Asyariah Mandar
Email: rustam.irta17@gmail.com

Munawir Ariffin²

²Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Al Asyariah Mandar
Email: munawirarif86@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the behavior of novice voters in the election of the regent and deputy regent of Polewali Mandar for the 2019-2024 period, as well as describe and analyze the behavioral tendencies of novice voters in making their choice for certain candidates or candidates in the election of the Regent and Deputy Regent of Polewali Mandar. This type of research is descriptive qualitative research. The results showed that novice voters in the Campalagian District in the 2019 Regent and Deputy Regent elections in Polewali Mandar Regency, namely: rational voters, most of the people consider the vision and mission offered by the candidate pair. Factors that influence voters are the figure/idol of the candidate pair, the vision and mission offered, the supporting party, the candidate's background, the candidate's education, and the supporting party.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis perilaku pemilih pemula pada pemilihan bupati dan wakil bupati polewali mandar periode 2019-2024, serta menggambarkan dan menganalisis kecenderungan perilaku pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya kepada calon atau kandidat tertentu pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Polewali Mandar. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula di Kecamatan Campalagian pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2019 di Kabupaten Polewali Mandar, yaitu: pemilih rasional hampir sebagian besar masyarakat mempertimbangkan visi dan misi yang ditawarkan pasangan calon. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih yaitu faktor figure/idola pasangan calon, visi dan misi yang ditawarkan, partai pendukung, latar belakang calon, pendidikan calon, dan partai pendukung.

Kata Kunci: *Perilaku Pemilih Pemula, Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati.*

PENDAHULUAN

Para pemilih merupakan *rational voters* yang mempunyai tanggungjawab, kesadaran, kalkulasi, rasionalitas dan kemampuan kontrol yang kritis terhadap kandidat pilihannya yang meninggalkan ciri-ciri *traditional voters* yang fanatik, primordial dan irrasional, serta berbeda dari *swinger voters* yang selalu ragu-ragu dan berpindah-pindah pilihan politiknya. Dalam undang-undang No 10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum disebutkan bahwa pemilih pemula adalah mereka yang baru pertama kali untuk memilih dan telah genap berusia 17 tahun, atau sudah/pernah menikah sudah mempunyai hak memilih dalam pemilihan umum.

Perilaku pemilih pemula memiliki karakteristik yang biasanya masih labil dan apatis, pengetahuan politiknya kurang, cenderung mengikuti kelompok sepermainan dan mereka baru belajar politik khususnya dalam pemilihan umum. Ruang-ruang tempat di mana mereka belajar politik biasanya tidak jauh dari ruang yang dianggap memberikan rasa kenyamanan dalam diri mereka. Adapun ruang-ruang tempat belajar politik tersebut yaitu ruang keluarga, pengaruh teman sebaya dan media massa.

Pengetahuan politik pemilih pemula sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kelompok pemilih lainnya. Perilaku pemilih masih erat dengan faktor sosiologis dan psikologis dalam menjatuhkan pilihan politiknya jika ditinjau dari studi voting behaviors. Namun yang membedakan pemilih pemula dan kelompok lainnya adalah soal pengalaman politik dalam menghadapi pemilu. Preferensi yang dijadikan sandaran dalam melakukan pemilihan cenderung tidak stabil atau mudah berubah-ubah sesuai dengan informasi atau preferensi yang melingkarinya.

Hal itu penting karena pemilih pemula adalah pemilih yang ikut andil menentukan pemimpin di daerah tertentu. Perilaku pemilih pemula menjadi indikator kualitas demokrasi secara substansial pada saat ini dan masa akan datang. Karena kondisinya masih labil dan mudah diberikan wawasan politik dan demokrasi secara benar baik dari suprastruktur politik maupun infrastruktur politik. Maka pemilih pemula masih terbuka menjadi pemilih yang cerdas dan kritis dalam menentukan pemimpin di Indonesia.

Untuk melihat perilaku pemilih pemula ada beberapa pendekatan yang dilihat menurut Dennis Kavanagh dalam Mukti melalui bukunya yang berjudul *Political Science and Political Behavior*, menyatakan terdapat tiga model untuk menganalisis perilaku pemilih, yakni pendekatan sosiologis, psikologi sosial, dan pilihan rasional. Dari fakta-fakta empirik tersebut yang juga didukung oleh aspek teoritik maka sangat menarik untuk mencermati kecenderungan perilaku politik pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya kepada seorang calon atau kandidat tertentu. Berdasarkan realitas diatas maka

penulis merasa tertarik untuk menganalisis fenomena politik kabupaten Polewali Mandar melalui penelitian yang berjudul: “*Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2019-2024 di Kecamatan Campalagian*”.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kecenderungan perilaku Pemilih Pemula dalam menjatuhkan pilihannya pada pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati di Kecamatan Campalagian Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2019-2024. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kecenderungan perilaku pemilih pemula di Kecamatan Campalagian pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2019-2024.

Adapun urgensi penelitian ini sebagai bahan informasi ilmiah untuk para peneliti lain dan memperkaya khazanah kajian ilmu pemerintahan dan politik yang ada terkait perilaku pemilih pemula dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Polewali Mandar.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian inidimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya secara menyeluruh dan dengan caradiskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dandengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Lokasi penelitian di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Data penelitian ini dilakukan pada Kantor sekretariat Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan di Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Polewali Mandar dengan pertimbangan kebutuhan data yang dapat diperoleh dengan baik dan akurat, karena pemilih pemula di Polewali Mandar juga sangat tinggi dalam memberikan suaranya pada Pemilihan Bupati di Provinsi Sulawesi Barat Periode 2019-2024.

Data primer adalah data yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam pelaksanaan teknik ini, peneliti mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan para informan dan menggunakan beberapa alat untuk membantu dalam penelitian diantaranya adalah alat tulis dan alat dokumentasi serta alat perekam. Adapun masyarakat yang akan diwawancarai adalah pemilih pemula di Polewali Mandar.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa buku, dokumen, hasil penelitian yang terkait dengan studi.

Teknik pengumpulan data

Berdasarkan jenisnya penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara mendalam (*indeep interview*)

Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan kepada informan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan lebih terperinci dan mendalam mengenai pengetahuan, sikap, perilaku, informan yang terkait dengan tujuan studi.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan-informan yang mewakili pemilih pemula di Polewali Mandar yang berusia 17-21 tahun atau telah menikah pada saat pemilu digelar dan baru pertama kali mengikuti pemilihan. Informan yang telah di wawancarai terdiri dari beberapa Pemilih Pemula dan Ketua Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Kab. Polewali Mandar sebagai informasih pendukung.

2. Dokumentasi / Studi pustaka

Selain itu juga untuk memperdalam studi peneliti akan melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen Daftar Pemilih Tetap Pemilihan Bupati Provinsi Sulawesi Barat Periode 2019-2024. Serta membaca literatur-literatur yang terkait dengan studi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan nilai-nilai yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik Analisa Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah data yang di peroleh dari hasil penelitian ini diolah secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis perilaku memilih masyarakat pada Pemilihan Bupati Provinsi Sulawesi Barat Periode 2019-2024. Adapun angka-angka yang muncul dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk dianalisa secara kuantitatif, akan tetapi hanya sebagai pelengkap terhadap analisa kualitatif demi pencapaian tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan umum Bupati Polewali Mandar 2018 (selanjutnya disebut Pilkada Polewali Mandar 2018) merupakan pemilihan umum di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, untuk memilih Bupati dan Wakil

Bupati periode 2019-2024. Ini merupakan pemilihan bupati secara langsung ketiga setelah Pilkada Polewali Mandar pada Periode 2009-2013 dan 2014-2019 . Bupati dan Wakil Bupati petahana, H.Andi Ibrahim Masdar dengan H.M.Natsir Rahmat, berpasangan kembali mencalonkan diri dari jalur partai politik, antara lain Partai Golkar (9 kursi), Gerindra (3 kursi), PDIP (5 kursi), PAN (5 kursi), PKB (5 kursi), PKS (2 kursi) dan PKPI (1 kursi) 67 % , sementara Pasangan Calon Bupati Salim S. Mengga dengan Calon Wakil Bupati Marwan mendapatkan partai pendukung dari Partai Demokrat (5 kursi), PPP (5 kursi) dan Nasdem (2 kursi) 27 %.

Setiap pasangan calon (paslon) dalam Pilkada Polman 2018 harus memenuhi syarat dukungan minimal 9 kursi DPRD atau minimal 25% suara sah Pemilu 2014 untuk jalur partai politik dan minimal 25.613 dukungan (8,5% dari DPT Pilgub Sulbar 2017) yang tersebar di minimal 9 kecamatan (dari total 16 kecamatan). Pilkada Polman 2018 diikuti oleh 2 pasangan Calon sebagai berikut:

Nomor Urut	Nama Calon Bupati	Nama Calon Wakil Bupati	Parpol Pengusung	Jumlah Kursi	Persen
1	Salim S. Mengga	Marwan	Demokrat PPP Nasdem	5 5 2	12 %
Jumlah				12	
2	H.A.Ibrahim Masdar	H.M.Natsir Rahmat	Golkar Gerindra PDIP PAN PKB PKS	9 3 5 5 5 2	67 %
Jumlah				30	

Rekapan partisipasi dalam Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati 2018 Periode 2019-2024 di Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat.

Partisipasi Pemilih	%	Pemilih tidak berpartisipasi	%	Pemilih terdaftar	%
221.732	74,24	76.931	25,76%	298.663	100

Hasil akhir Pilkada Polman 2018 dimenangkan oleh Paslon No.2. H.A Ibrahim Masdar-M. Natsir Rahmat. Berikut adalah rekapitulasi suara Pilkada Polman 2018:

Nomor Urut	Nama Kandidat (Paslon)	Jumlah Perolehan Suara	Persentase (%)
1	Salim S. Mengga – Marwan	97.889	44,65
2	H.A.Ibrahim Masdar-H.M.Natsir Rahmat	121.328	55,35
	Jumlah		100 %
	Suara Sah	219.217	98,87
	Suara tidak sah	2.515	1.13

Jumlah masyarakat kabupaten Polewali Mandar yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT) pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati kabupaten Polewali Mandar tahun 2018 berjumlah 298.663 jiwa dengan rincian laki-laki 82.360 jiwa dan perempuan 79.510 jiwa yang tersebar pada 16 kecamatan dan 144 desa, 23 Kelurahan.

Setelah melakukan serangkaian proses seleksi terhadap bakal calon yang ada, maka KPUD Kabupaten Polewali Mandar menetapkan dua pasangan calon yang menjadi peserta dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Polewali Mandar tahun 2018 sesuai dengan surat keputusan KPUD Polewali Mandar Nomor: 42/HK.03.1.Kpt/7604/KPU.Kab./VII/2018 tentang penetapan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati pada pilkada Polewali Mandar tahun 2018.

Perolehan suara calon Bupati dan Wakil Bupati kabupaten Polewali Mandar berdasarkan hasil rekapitulasi KPUD Polewali Mandar yang tertuang dalam surat keputusan Nomor: 36/HK.03.1.Kpt/7604/KPU.Kab./VII/2018 tentang penetapan rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara dan hasil pemilihan bupati Polewali Mandar 2018, suara terbanyak diraih pasangan calon nomor urut 1 yaitu: Salim S. Mengga dengan Marwan dengan perolehan 97.889 suara atau (44,65 %), disusul oleh pasangan nomor urut 2 yaitu: H. A. Ibrahim Masdar dengan H. Muhammad Natsir Rahmat dengan perolehan 121.328 suara atau (55,35 %).

Masyarakat yang ada di Kecamatan Campalagian juga sangat antusias mengikuti pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Polewali Mandar tahun 2018. Hal tersebut terlihat saat masa kampanye setiap pasangan calon yang ramai diikuti oleh masyarakat, selain itu masyarakat juga aktif dalam mendiskusikan program kerja yang ditawarkan setiap pasangan calon. Interaksi ini biasanya berlangsung dalam lingkup yang kecil yakni antar keluarga, antar tetangga, maupun antar pendukung yang memiliki pilihan berbeda.

Pada hari pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Polewali Mandar tahun 2018, masyarakat Campalagian juga memperlihatkan tingkat partisipasi politik

yang cukup tinggi yakni mencapai 73,58% pengguna hak pilih. Senada dengan hal tersebut, salah satu informan Abd.Rahman (22) mengatakan:

“Pada waktu pemilihan Bupati ditahun 2018 saya ikut menggunakan hak pilih, begitu juga ditahun-tahun sebelumnya yaitu pertama sekalai saya memilih. Saya lihat juga sebagian besar masyarakat menyambut positif pelaksanaan pilkada waktu itu, bahkan pemilih yang masih dalam usia SMA juga banyak yang ikut memilih. Inikan untuk kebaikan kita juga sebagai masyarakat”.

Perilaku pemilih yang ditemui pada masyarakat kecamatan Campalagian dapat dilihat dari empat pendekatan, yaitu pendekatan sosiologis seperti pemilih yang menentukan pilihan kepada pasangan calon tertentu berdasarkan suku, agama, tempat tinggal, jenis kelamin atau ikatan kekeluargaan. Kemudian yang kedua pendekatan psikologis seperti pemilih yang menentukan pilihan kepada salah satu pasangan calon berdasarkan identifikasi partai politik, Dan yang ketiga pendekatan pilihan rasional yaitu pemilih yang memilih pasangan calon tertentu berdasarkan visi, misi, program kerja, dan sebagainya. Serta pendekatan retrospective voting yang melihat pada aspek track record kandidat yang ada. Memilih berdasarkan ketertarikan terhadap partai politik tertentu paling dominan dilakukan oleh pemilih yang ada di kecamatan Campalagian pada waktu pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Polewali Mandar tahun 2018. Seperti yang diungkapkan oleh Mukhsin (21) seorang tokoh masyarakat warga desa Bonde, beliau menyatakan bahwa:

“Saya memilih dengan melihat Partai pendukung yang dipakai calon untuk maju dipemilihan, karena kalau partai pendukungnya punya kinerja yang baik selama ini maka besar kemungkinan kadernya dapat dipercaya. Makanya saya dalam memilih pasti melihat partai pendukungnya terlebih dahulu”.

Seperti yang dikemukakan oleh Nimmo dalam (Arifin, 2018:115) pemilih di atas dikategorikan dalam pemilih yang reaktif. Pemilih reaktif adalah pemilih yang memiliki ketertarikan emosional dengan partai politik. Ikatan emosional kepada partai sebagai identifikasi partai, yakni sebagai sumber utama aksi diri pemilih jenis ini. Selain karena identifikasi partai, orientasi terhadap track record kandidat juga mempengaruhi perilaku pemilih yang ada di Campalagian. Pemilih memberikan penilaian terhadap rekam jejak atau pencapaian yang pernah dicapai oleh calon Bupati dan Wakil Bupati pada jabatan atau pekerjaan sebelumnya. Pemilih di Campalagian cenderung menjatuhkan pilihan pada calon yang mereka nilai pernah membawa keberhasilan pada jabatan sebelumnya. Pemilih yang menentukan pilihannya berdasarkan track record calon Bupati dan Wakil Bupati masih ditemukan di

kecamatan Campalagian walaupun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan identifikasi partai. Seperti yang dikatakan oleh informan Mahfud (19) bahwa:

“Pada waktu itu saya memilih pasangan calon berdasarkan figur yang saya anggap mampu bekerja dengan baik. Saya juga memilih calon tersebut karena keberhasilannya pada jabatan yang beliau pegang sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh pemilih-pemilih yang lain”.

Seperti yang dikemukakan oleh Fiorina dalam (Darmawan, 2018:157) pemilih jenis ini tergolong pada retrospective voters mereka adalah pemilih yang menentukan pilihan didasarkan pada evaluasi terhadap apa yang dilakukan sebelumnya oleh para kandidat. Apabila setelah dievaluasi kandidat tersebut mereka simpulkan berhasil, maka akan mereka pilih pada pemilihan umum. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menentukan pilihan saat mengikuti pemilihan umum juga dipengaruhi oleh faktor kesamaan suku, pemilih cenderung merasa bangga saat ada calon yang memiliki kesamaan dengannya apalagi dalam hal suku. Seperti halnya yang diungkapkann oleh Nuryanti (21) bahwa:

“Saya memilih calon bupati yang memiliki kesamaan suku dengan saya, karenamerupakan kebanggaan tersendiri buat saya pribadi ketika ada sesama suku, ketika ada calon bupati yang memiliki kesamaan suku dengan saya”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bagaimana faktor suku mampu memberikan pengaruh terhadap pilihan dari pemilih yang ada. Kolaborasi yang ditunjukkan oleh setiap pasangan calon pada pemilihan bupati dan wakil bupati Polewali Mandar tahun 2018 juga memperlihatkan bagaimana faktor kesukuan itu ditonjolkan. Setiap pasangan calon bupati dan wakil bupati yang ada menunjukkan perpaduan suku dan agama. Selain itu, dimasa kampanye pasangan calon bupati dan wakil bupati sering menggunakan simbol-simbol atau pakaian adat ketika berada pada komunitas mereka. Ikatan kekeluargaan juga memberikan pengaruh kepada pemilih dalam menentukan pilihannya, seperti dikatakan oleh seorang informan Hilda (20) beliau mengatakan:

“Pada waktu itu salah satu calon Bupati Polewali Mandar masih ada hubungan kekeluargaan dengan saya, jadi saya memilih beliau. Beberapa anggota keluarga yang sudah memiliki hak pilih juga saya minta untuk ikut memilih beliau”.

Selain itu, ikatan kekeluargaan juga berpengaruh pada pemilih pemula dalam menentukan pilihannya saat pilkada. Pemilih pemula menerima informasi dan sosialisasi politik pada umumnya dalam lingkungan keluarga. Pilihan orang tua seringkali menjadi referensi bagi pemilih pemula dalam

menentukan pilihannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Irmawati (19) yang mengatakan bahwa:

“Saya ikut memilih memberikan suara untuk pertama kalinya, saya tidak terlalu kenal dengan calon yang ada, dan saya belum punya pengalaman ikut pemilihan sebelumnya. Jadi saya memilih calon Bupati dan Wakil Bupati berdasarkan pilihan orang tua saya, Calon yang mereka pilih, itu juga yang saya pilih, maksudnya saya pilihan orang tua saya itu juga menjadi pilihan saya”. (*Wawancara*, 25 Agustus 2019).

Menurut Saifullah Fatah dalam (Efriza, 2012:487) pemilih jenis ini dikategorikan dalam tipe pemilih yang primordial, yaitu pemilih yang menjatuhkan pilihannya dikarenakan alasan primordialisme seperti alasan agama, suku, ataupun keturunan. Pemilih yang termasuk dalam tipe ini biasanya sangat mengagungkan simbol-simbol yang mereka anggap luhur. Pemilih yang ada di kecamatan Campalagian juga mempertimbangkan hal-hal rasional dalam menentukan pilihan saat pilkada. Visi, Misi serta program kerja yang ditawarkan menjadi alat seleksi pemilih terhadap kandidat yang ada. Hasil wawancara dengan informan Syukur (20) mengatakan bahwa :

“Calon Bupati dan Wakil Bupati harus punya visi dan misi yang bagus dan masuk akal, jangan hanya janji-janji yang sulit direalisasikan. Saya sangat selektif dengan calon yang ada, hanya calon yang punya visi dan misi jelas serta terukur yang nantinya saya pilih. Saya ingin kerja nyata bukan Cuma harapan semata”. (*Wawancara*, 26 Agustus 2019).

Dengan semakin mudahnya masyarakat mengakses informasi melalui media dan ditambah dengan tingkat pendidikan yang semakin baik maka pemilih yang ada di kecamatan Campalagian mulai rasional dalam menentukan pilihan politik. Keputusan untuk memilih pasangan calon tertentu tidak lagi dominan dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, tetapi lebih kepada pertimbangan rasional. Dan Nimmo dalam (Arifin, 2018:115) mengatakan bahwa pemilih jenis ini masuk dalam tipe pemilih rasional, yaitu mereka yang berminat secara aktif terhadap politik, rajin berdiskusi dan mencari informasi politik, serta bertindak berdasarkan prinsip yang tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan umum. Demikian juga pemilih rasional mampu bertindak secara konsisten dalam menghadapi tekanan dan kekuatan politik. Pada waktu pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Polewali Mandar tahun 2018 di kecamatan Campalagian terdapat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 41.610 Jiwa pemilih, Laki-Laki 20.232 jiwa Pemilih, dan Perempuan 21.378 jiwa pemilih. Dari total pemilih dalam DPT tersebut, pengguna hak pilih Pemilih Pemula sebanyak 10.401 jiwa pemilih (73,58%). Berarti terdapat 3.734 pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya atau sekitar 26,42%. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Jumlah Pemilih Pemula pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Jumlah kk	Daftar wajib pilih tetap		Jumlah	Pemilih Pemula
	Laki-laki	Perempuan		
15.500	20.232	21.378	41.610	14.135

Daftar wajib pilih pemula		Jumlah	%	Ket.
Laki-laki	Perempuan			
5.796	8.339	14.135	100	Jumlah Pemilih Pemula
4.993	5.408	10.401	73,58	Jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya
1.681	2.053	3.734	26,42	Jumlah pemilih Tidak menggunakan hak pilihnya

Ada beberapa alasan yang menyebabkan pemilih di Campalagian tidak menggunakan hak pilih, diantaranya yaitu: Faktor internal, seperti tidak mempunyai waktu untuk memilih karena alasan pekerjaan atau karena sedang menempuh pendidikan di luar daerah. Faktor eksternal, seperti masalah dalam pendataan atau administrasi kependudukan contohnya tidak terdaftar sebagai pemilih tetap atau kehilangan kartu tanda penduduk. Atau pemilih yang telah meninggal dunia tetapi sudah sempat didata sebagai pemilih tetap. Namun diantara kedua faktor di atas yang paling berpengaruh adalah faktor internal, ada beberapa pemilih Campalagian yang bekerja di luar daerah dan tidak dapat pulang memilih. Kemudian ada juga yang menempuh pendidikan di luar daerah sehingga mereka tidak bisa pulang menggunakan hak pilih pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Polewali Mandar tahun 2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perilaku pemilih Pemula di kecamatan Campalagian maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat empat model pendekatan perilaku pemilih pemula yang ditemukan di kecamatan Campalagian yaitu: (1) pendekatan psikologis, aspek dalam pendekatan psikologis yang mempengaruhi pemilih di kecamatan Campalagian ditemukan dalam bentuk identifikasi partai politik. Pemilih mengelompokan diri dengan partai politik yang mereka anggap mampu mewakili kepentingan mereka dan memilih calon yang ditawarkan oleh partai tersebut. (2) pendekatan retrospektif voting, aspek track record kandidat calon Bupati dan Wakil Bupati yang ada juga menjadi pertimbangan pemilih dalam menentukan pilihannya. Masyarakat Campalagian cenderung melakukan evaluasi terhadap kinerja calon Bupati dan Wakil Bupati yang ada, jika mereka menilai calon tersebut berhasil pada jabatan sebelumnya atau pernah memberikan manfaat melalui kebijakannya maka mereka akan memilih calon tersebut. (3) pendekatan sosiologis, pendekatan ini mempengaruhi perilaku pemilih dalam aspek suku dan aspek ikatan kekeluargaan. Pada wilayah pedesaan di Campalagian ditemukan pemilih primordial atau pemilih tradisional, yang menjatuhkan pilihan berdasarkan alasan-alasan primordial seperti suku dan ikatan kekeluargaan. (4) pendekatan pilihan rasional, aspek ini memperlihatkan suatu langkah maju dimana ada masyarakat Campalagian yang memilih berdasarkan pertimbangan rasional seperti visi dan misi serta program kerja yang ditawarkan pasangan calon. Kemampuan pemilih untuk menyeleksi secara rasional hasil dari sosialisasi dan komunikasi politik yang diterima untuk kemudian dijadikan sebagai dasar menentukan pilihan merupakan langkah menuju terciptanya pemilih-pemilih cerdas di Campalagian.

SARAN DAN REKOMENDASI

Pendidikan politik kepada masyarakat sebagai pemilih perlu dioptimalkan, agar mereka menjatuhkan pilihan kepada kandidat yang benar-benar mampu untuk memimpin kabupaten Polewali Mandar. Perlu ditingkatkan sosialisasi politik kepada masyarakat sebagai pemilih agar mereka semakin sadar akan pentingnya keterlibatan mereka pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Sehingga dapat terjadi peningkatan partisipasi politik melalui ikut serta pada pemilihan umum dan angka golput akan berkurang dari waktu ke waktu. Perlu adanya peningkatan pengawasan oleh Panitia Pengawas Pemilihan, untuk meminimalisir potensi terjadinya kecurangan pada saat pemilihan Bupati dan Wakil Bupati berlangsung yang nantinya akan mencederai asas jujur pada pemilihan umum Bupati dan Wakil Bupati

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Daniel S. Salossa, Mekanisme, *Persyaratan dan tata cara Pemilukada langsung*, (Yogyakarta, Media Presindo, 2005)
- Dieter, Roth. 2008. *Studi Pemilu Empiris, Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode*. Jakarta: Friedrich-Nauman-Stiftung Die Freiheit.
- Efriza. 2012. *Political Explore, Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung:Alfabeta
- Jonathan Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.Yogyakarta.
- Miriam Budiardjo, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Edisi revisi, Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Peraturan Lengkap Pilkada. 2006. *Peraturan RI Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Penegasan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Rahma, Miftahul. 2011. *Perilaku Politik Pemilih Pada Pemilu Legislatif*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo
- Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang nomor 10 tahun 2016 tentang Pilkada.